

Makna Lirik Lagu Phony 「フォニイ」 Karya Tsumiki Kajian Semiotika Riffaterre

Nur Hastuti¹, Maulani Putri Hardini²

Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto SH, Tembalang, Semarang – Jawa Tengah 50274,
Indonesia

Received: 24-03-2024; Revised: 30-03-2024; Accepted: 04-04-2024; Published: 04-04-2024

Abstract

This research aims to describe the meaning of the lyrics of the song "Phony 「フォニイ」" by Tsumiki sung by KAFU which was released on June 5, 2021. This research aims to understand more deeply the meaning of the lyrics of the song "Phony" by heuristic reading, hermeneutic reading, and searching for matrices, models, variants, and hypograms. This research is classified as qualitative research. The theory used is Riffaterre's heuristic and hermeneutic reading theory. Based on the reading process through heuristic reading, hermeneutic reading, matrix, model, variant, and hypogram, the following results can be found; In the heuristic reading, the meaning of the lyrics of the song "Phony 「フォニイ」" Based on the heuristic reading, the song "Phony 「フォニイ」" is about a person who lives in a world full of falsehood with a fake flower parable. By living in a fake world, he is forced to live as a fake person until he loses his identity. His fake life slowly makes him feel hopeless and lose his happiness. In hermeneutics, there is a lack of continuity of expression in the form of substitution of meaning in the form of metaphor and simile. In the second stage of reading identification, the matrix in the lyrics of the song "Phony 「フォニイ」" is "fake happiness". The character in the song conveys that he cannot freely obtain sincere love or happiness. The model in the song lyrics is the depiction of fake happiness in the world with the metaphorical device 「造花」 zouka. The variants in the song are (1) a lie, (2) a world of antipathy, and (3) a fake. Based on the research results, the meaning of this song is someone who pretends to be happy.

Keywords: "Phony 「フォニイ」"; the meaning of song lyrics; Semiotic Theory

1. Pendahuluan

Karya sastra memiliki berbagai bentuk hasil karya diantaranya, cerpen, novel, drama, puisi, dan lain-lain. Sebuah karya sastra lagu bisa dikategorikan ke dalam puisi. Lagu sendiri sebenarnya merupakan bentuk dari musikalisasi puisi atau puisi yang dibacakan dengan iringan musik. Namun, untuk kepentingan pengkajian karya sastra objek yang diteliti dari lagu adalah lirik lagunya. Menurut Pradopo (2009:7) puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Bila dilihat bentuk dari lirik sebuah lagu juga mengekspresikan perasaan dalam susunan yang berirama. Fauziah (2014:13) menjelaskan bahwa lagu adalah bentuk ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan melalui tulisan atau sajak-sajak dan disampaikan dengan

¹ Nur Hastuti. Email: nurhastuti12.nh@gmail.com
Telp. +62 812-2967-2082

diiringi nada, irama, sehingga membentuk nyanyian yang indah. Lagu diciptakan oleh penyair sebagai wadah untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman yang dirasakannya. Lagu yang merupakan musikalisasi puisi tidak terlepas dengan nilai estetika dari puisi itu sendiri. Nilai estetika tersebut diantara lain dapat berupa penggunaan majas, bunyi, nada, susunan kata, dan typografi yang tertuang dalam lirik lagu. Sehingga terkadang untuk memahami makna dari sebuah lirik lagu dibutuhkan pengetahuan terkait sistem tanda atau kode bahasa, sastra, dan budaya. Dalam puisi, makna yang hendak disampaikan tersembunyi, menimbulkan tanda tanya bagi pembaca. Tanda tanya itu menyebabkan daya tarik karena pembaca penasaran ingin mengetahui jawabannya (makna) (Waluyo, 1995:105).

Salah satu kajian sastra yang dapat digunakan untuk meneliti makna dari lirik lagu adalah kajian semiotika oleh Michael Riffaterre. Teori semiotika oleh Michael Riffaterre dikhususkan untuk meneliti lebih dalam teks puisi. Teks puisi akan dikaji melalui tanda-tanda yang ditemukan di dalamnya. Begitu juga berlaku pada lirik lagu. Dalam buku *Semiotics of Poetry* yang ditulis oleh Riffaterre menjelaskan tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis karya sastra berupa puisi yaitu: (1) ketidaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks, model, dan varian-varian, serta (4) hipogram. Ekspresi tidak langsung pada karya puisi diakibatkan oleh displacing (penggantian), distorting (perusakan) dan creating of meaning (penciptaan arti). Pembacaan heuristik merupakan tahap pertama pembacaan teks dan hermeneutik merupakan tahap kedua. Matriks, model, dan varian adalah kata kunci yang terdapat pada puisi yang menjadi model dalam kata-kata puisi dan ditransformasikan ke dalam varian. Hipogram adalah sebuah teks karya sastra tidak terlepas dari teks sebelumnya yang menjadi latar penciptaan teks baru.

Teori Riffaterre ini banyak digunakan untuk meneliti karya sastra lagu. Seperti pada artikel yang ditulis oleh Mandala, dkk (2021) yang berjudul “Analisis Semiotika Riffaterre dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama”. Pada artikel tersebut membahas pemaknaan lirik lagu Sakura menggunakan teori semiotika Riffaterre. Lagu Sakura diteliti menggunakan tahap pembacaan Heuristik dan Hermeneutik serta penggunaan majas metafora. Artikel tersebut menyimpulkan makna dari lagu Sakura yaitu mengenai perpisahan dengan sahabatnya karena suatu impian dan harapan untuk bertemu kembali. Selain artikel diatas terdapat pula hasil skripsi mahasiswa yang ditulis oleh Iklima Saskia Widi (2017) berjudul “Makna Lirik Lagu Band My First Story dalam Album Antithese Kajian Semiotika Riffaterre”. Dalam skripsi ini meneliti beberapa lagu di dalam album tersebut untuk menentukan makna yang dibawakan. Kedua hasil penelitian sebelumnya tersebut sama-sama menggunakan teori semiotika Riffaterre dan menggunakan objek formal berupa makna dari sebuah lagu. Hal yang membedakan artikel penulis kali ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah objek materialnya yang berupa lagu “Phony 「フォニイ」” karya Tsumiki feat KAFU yang rilis pada tahun 2021.

Karya lagu berjudul “Phony 「フォニイ」” yang ditulis oleh Tsumiki 「ツミキ」 dan dinyanyikan oleh KAFU 「可不」. Lagu ini rilis pada 5 Juni 2021 di situs Youtube dan Nico Nico Douga. Pada situs Youtube, Phony sudah ditonton sebanyak 17 juta penonton dan situs Niconico mencapai 3 juta penonton. Dinyanyikan oleh KAFU yang merupakan voicebank atau software sintesis suara yang dikembangkan oleh KAMITSUBAKI STUDIO. Ditulis oleh Tsumiki yang merupakan seorang penyanyi sekaligus penulis lagu dan salah satu produser vocaloid. Tsumiki lahir pada tanggal 11 Agustus tahun 1997. Tsumiki memulai karirnya pada

tahun 2017 dengan lagu orisinal pertamanya yang berjudul “Tokyo Diver Fake Snow” yang dirilis dalam situs Niconico. Tsumiki telah menghasilkan banyak karya dan beberapa karya terkenalnya adalah “Phony”, “Recollection Endroll”, dan “Ungray Days”. Lagu “Phony” sendiri cukup terkenal di Jepang terutama dalam komunitas Utaite dan Vtuber (Virtual Yotuber) dilihat dari banyaknya versi kover dari lagu ini. Karya-karya Tsumiki memiliki pesan yang mendalam terkait pandangan terhadap dunia. Penelitian ini bermaksud untuk membahas memahami lebih dalam makna yang dibawakan oleh lagu “Phony” yang diteliti menggunakan teori semiotika Riffaterre. Selain itu juga, diharapkan artikel ini dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya.

2. Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Steven & Jennifer Thurlow melalui (Sugiyono, 2021:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan data yang bukan angka, tetapi mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Phony 「フオニイ」 Karya Tsumiki. Teori yang digunakan adalah teori pembacaan heuristik dan hermeneutik dari Riffaterre. Teori ini dapat membantu untuk memahami makna tersirat yang terkandung dalam sebuah lirik lagu.

Menurut Riffaterre dalam pembacaan heuristik (Ratih,2017:6), dalam pembacaan heuristik dilakukan dengan sistem konvensi bahasa, yakni melakukan interpretasi tulisan dengan menangkap arti dan menghasilkan serangkaian arti yang beraneka ragam. Pembacaan hermeneutik dilakukan dengan cara konvensi sastra, yaitu memperoleh kesatuan makna karya sastra berdasarkan makna dari interpretasi yang pertama (heuristik). Pencarian matriks dilakukan dengan mencari kata, frase, klausa, atau kalimat. Pencarian model berupa kata atau kalimat tertentu yang diturunkan dari aktualisasi pertama pada matriks, sedangkan pencarian varian akan ditentukan oleh bentuk-bentuk model yang telah dipaparkan. Riffaterre (1978:23) mengemukakan hipogram adalah landasan yang menjadi latar penciptaan sebuah teks baru (sajak). Terdapat dua macam hipogram, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial menitikberatkan segala aplikasi makna kebahasaan dalam bentuk apapun. Hipogram aktual menitikberatkan teks-teks yang telah ada sebelumnya, baik berupa mitos ataupun karya sastra lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pembacaan Heuristik

Pembacaan Heuristik merupakan tingkat pertama pembacaan karya sastra pada sistem semiotik. Menurut Ratih (2007:6), pembacaan heuristik merupakan intepetasi tahap pertama yang bergerak dari awal hingga akhir sebuah teks sastra, dari atas ke bawah dengan mengikuti rangkaian sintagmatik. Dari pembacaan heuristik menghasilkan pemahaman makna dari suatu karya sastra secara harfiah, makna tersurat atau actual meaning.

Pembacaan heuristik lirik lagu “Phony” 「フオニイ」

Bait 1

この世で造花より綺麗な花は無いわ

Kono yo de zouka yori kirei na hana wa nai wa

Tak ada bunga di dunia ini yang lebih dari bunga buatan

(それは) 何故ならば総ては嘘で出来ている

Naze naraba subete wa uso de dekiteiru

Itu karena semuanya dapat dibuat dari kebohongan
(*antipathy world*)

Dunia antipasti

Bait 2

絶望の雨はあたしの傘を突いて (いる)

Zetsubou no ame wa atashi no kasa wo tsuite (iru)

Hujan keputusan mengenai payungku terus-menerus

(私が) 湿らす前髪とこころの裏面 (だ)

Shimerasu maegami to kokoro no rimen

Poni rambutku yang lembab dan sisi lain perasaanku

煩わしいわ

Wazurawashii wa

Terasa menyebalkan

Bait 3

何時しか言の葉は疾うに枯れきって (しまった)

Itsushika kotonoha wa tou ni kare kitte

Tanpa disadari kata-kata perlahan menjadi layu

事の実があたしに熟れている

Koto no mi ga atashi ni ureteiru

Kemudian buahnya matang di dalam diriku

(私は) 鏡に映り嘘を描いて自らを見失なった絵画 (だ)

Kagami ni utsuri uso wo egaite mizu kara wo miushinatta meiku

Aku melukiskan kebohongan di cermin, bagai make-up yang kehilangan jati diri

Bait 4

パパッパラパッパララッパッパ

Papapparapappararappappa

謎々かぞえて遊びましょう

Nazo nazo kazoete asobimashou

Mari kita bermain dengan menghitung teka-teki

タタッタラタッタララッタッタ

Tatattaratattaratattatta

何故何 (私達) 故此处で踊っているでしょう

Naze naze koko de odotteiru deshou

Kenapa, kenapa kita harus menari di tempat ini?

Bait 5

(私なら) 簡単なことも解らないわあたしって何だっけ (だ)

Kantan na koto mo wakaranai wa atashi tte nan dakke

Aku bahkan tak mengerti hal yang sederhana, siapakah aku sebenarnya?

それすら夜の手には絆されて 愛のように消える

Sore sura yoru no te ni hodasarete ai no you ni kieru

Meski dikendalikan oleh tangan malam, semua menghilang bagaikan cinta

さようならも（私が）言えぬ儘泣いた（誰か）フォニイ（だ）

Sayonara mo ienu mama naita phony

Aku menangis tanpa mengucapkan selamat tinggal, seorang yang palsu

（私は）嘘に絡まっているあたしはフォニイ（だ）

Usu ni karamatteiru atashi wa phony

Aku yang terjerat bersama kebohongan adalah seorang yang palsu

(Antipathy world)

Antipathy world

(dunia antipati)

Bait 6

何時しかそらの音がいやに鳴り合っている

Itsushika sora no ne ga iya ni nari ate

Tanpa disadari langit bergema dengan buruknya

色の目があなたを溶いている

Iro no me ga anata wo toiteiru

Mata yang berwarna melarutkan dirimu

（私は）鏡に映るあたしを欠いて誰しもが見間違った虚像（だ）

Kagami ni utsuru atashi wo kaite dare shimo ga mi machigatta feiku

Aku kehilangan diriku di dalam cermin, bayang palsu yang dapat disalahartikan siapa pun

如何して愛なんてものに群がりそれを欲して生きるのだ

Dou shite ai nante mono ni muragari sore wo hoshite ikiru no da

Bagaimana caranya untuk hidup sementara berkerumun dan berhasrat terhadap cinta?

今日も泳いでいる夜の電車が通り去っていく

Kyou mo oyoideiru yoru no densha ga toori satteiku

Hari ini kereta malam yang terus melaju hanya berlalu begitu saja

（いっしょに）踊り明かせよ

Odori akase yo

Mari menari hingga pagi

Bait 7

パッパラパッパララッパッパ

Papparapappararappappa

（私たちが）謎々騙して歌いましょう

Nazo nazo damashite utaimashou

Mari kita bernyanyi dan menipu dengan teka-teki

タタッタラタッタララッタッタ

Tatattaratattaratattatta

何故何故此処が痛むのでしょうか
Naze naze koko ga itamu no deshou
Kenapa, kenapa terasa begitu sakit di bagian ini?

Bait 8

散々な日々は変わらないわ
Sanzan na hibi wa kawaranai wa
Hari-hari yang buruk takkan pernah berubah
絶望の雨は止まないわ
Zetsubou no ame wa yamanai wa
Hujan keputusan takkan pernah berhenti
さようならも（私が）言えぬ儘泣いた（誰か）フォニイ（だ）
Sayonara mo ienu mama naita phony
Aku menangis tanpa mengucapkan selamat tinggal, seorang yang palsu
（私は）嘘に絡まっているあたしはフォニイ（だ）
Uso ni karamatteiru tada
Aku hanya terjat bersama kebohongan

Bait 9

（私なら）簡単なことも解らないわ あたしって何だっけ（だ）
Kantan na koto mo wakaranai wa atashi tte nan dakke
Aku bahkan tak mengerti hal yang sederhana, siapakah aku sebenarnya?
それすら夜の手に絆されて 愛のように消える
Sore sura yoru no te ni hodasarete ai no you ni kieru
Meski dikendalikan oleh tangan malam, semua menghilang bagaikan cinta
（私は）さようならまたねと呟いた フォニイ（だ）
Sayonara mata ne to tsubuyaita phony
Aku mengucapkan "sampai jumpa" dan "selamat tinggal", seorang yang palsu
嘘に絡まっているあたしはフォニイ（だ）
Uso ni karamatteiru atashi wa phony
Aku yang terjat bersama kebohongan adalah seorang yang palsu
造花だけが知っている（誰か）秘密のフォニイ（だ）
Zouka dake ga shitteiru himitsu no phony
Hanya bunga buatan yang tahu seorang palsu yang rahasia ini

3.2 Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan Hermeneutik merupakan merupakan tingkat kedua pembacaan karya sastra pada sistem semiotik setelah tahap pembacaan heuristik. Pembacaan Hermeneutik melakukan pembacaan ulang dari awal hingga akhir karya sastra dengan penafsiran dan pemberian makna berdasarkan kovensi sastra. Dengan hermeneutik pesan tersirat yang terdapat pada suatu karya sastra dapat ditemukan.

Menurut Pradopo (2007:297), puisi menyatakan suatu gagasan secara tidak langsung dengan kiasan (metafora), kontradiksi, ambiguitas, dan pengorganisasian ruang teks (tanda-tanda visual). Menurut Nurhadi dan Al Amin dalam pendapat Zhang (1998:5), ambiguity didefinisikan sebagai ungkapan yang memiliki lebih dari satu makna yang secara semantik tidak berkaitan.

Pembacaan Hermeneutik lirik lagu “Phony” 「フォニイ」

Bait 1

この世で造花より綺麗な花は無いわ
何故ならば総ては嘘で出来ている

Kono yo de zouka yori kirei na hana wa nai wa
Naze naraba subete wa uso de dekiteiru
(antipathy world)

Tak ada bunga di dunia ini yang lebih dari bunga buatan
Itu karena semuanya dapat dibuat dari kebohongan
Dunia antipati

Bait pertama ini menceritakan tentang kehidupan di dunia ini yang dibuat dari kepalsuan untuk memperoleh kebahagiaan. Kebohongan ini seseorang/ aku menentang/tidak suka akan semua itu.

Bait 2

絶望の雨はあたしの傘を突いて
湿らす前髪とこころの裏面
煩わしいわ

Zetsubou no ame wa atashi no kasa wo tsuite
Shimerasu maegami to kokoro no rimen
Wazurawashii wa

Hujan keputusan mengenai payungku terus-menerus
Poni rambutku yang lembab dan sisi lain perasaanku
Terasa menyebalkan

Bait kedua ini menceritakan tentang perasaan aku yang tidak nyaman/sebal dengan kehidupan ini yang banyak kebohongan sehingga membuat dia putus asa dalam menjalani kehidupan.

Bait 3

何時しか言の葉は疾うに枯れきって
事の実があたしに熟れている
鏡に映り嘘を描いて自らを見失なった絵画

Itsushika kotonoha wa tou ni kare kitte
Koto no mi ga atashi ni ureteiru
Kagami ni utsuri uso wo egaite mizu kara wo miushinatta meiku

Tanpa disadari kata-kata perlahan menjadi layu
Kemudian buahnya matang di dalam diriku
Aku melukiskan kebohongan di cermin, bagai make-up yang kehilangan jati diri

Bait ketiga ini menceritakan tentang aku yang merasa tidak semangat lagi menjalani kehidupan. Kata-kata yang terucap seperti tidak ada nilainya. Hal ini karena terlalu banyak kesedihan/penderitaan kehidupan yang aku alami dan pura-pura bahagia. Seperti bermake-up namun tidak memiliki jati diri siapa aku ini.

Bait 4

パパッパラパッパララッパッパ
謎々かぞえて遊びましょう
タタッタラタッタララッタッタ
何故何故此処で踊っているでしょう

Papapparapappararappappa
Nazo nazo kazoete asobimashou
Tatattaratattaratattatta
Naze naze koko de odotteiru deshou
Papapparapappararappappa
Mari kita bermain dengan menghitung teka-teki
Tatattaratattaratattatta
Kenapa, kenapa kita harus menari di tempat ini?

Bait keempat ini menceritakan tentang aku yang mengajak orang lain/teman untuk menghitung teka-teki. Teka-teki disini dapat berarti, masih adakah harapan buat mereka di kehidupan ini dengan segala kebohongan tentang bahagia yang dimiliki, sehingga mereka harus menari di tempat yang penuh hingar bingar/keramaian semu.

Bait 5

簡単なことも解らないわ あたしって何だっけ
それすら夜の手に絆されて 愛のように消える
さようならも言えぬ儘 泣いたフォニイ
嘘に絡まっているあたしはフォニイ

Kantan na koto mo wakaranai wa atashi tte nan dakke
Sore sura yoru no te ni hodasarete ai no you ni kieru
Sayonara mo ienu mama naita phony
Uso ni karamatteiru atashi wa phony
(Antipathy world)
Antipathy world
Aku bahkan tak mengerti hal yang sederhana, siapakah aku sebenarnya?
Meski dikendalikan oleh tangan malam, semua menghilang bagaikan cinta
Aku menangis tanpa mengucapkan selamat tinggal, seorang yang palsu

Aku yang terjerat bersama kebohongan adalah seorang yang palsu
(dunia antipati)

Bait keempat ini menceritakan tentang aku yang mengalami kebingungan tentang memahami dirinya sendiri karena aku harus pura-pura bahagia dalam hidup ini walaupun sebenarnya tidak bahagia. Terjerat oleh keadaan (kebohongan) seperti ini membuat aku menjadi orang palsu yang tidak jujur dengan dirinya sendiri sehingga aku merasa tersiksa/menangisi keadaan itu.

Bait 6

何時しかその音がいやに鳴り合って
色の目があなたを溶いている
鏡に映るあたしを欠いて誰しも見間違った虚像
如何して愛なんてもものに群がりそれを欲して生きるのだ
今日も泳いでいる夜の電車が通り去っていく
踊り明かせよ

Itsushika sora no ne ga iya ni nari ate
Iro no me ga anata wo toiteiru
Kagami ni utsuru atashi wo kaite dare shimo ga mi machigatta feiku
Dou shite ai nante mono ni muragari sore wo hoshite ikiru no da
Kyou mo oyoideiru yoru no densha ga toori satteiku
Odori akase yo

Tanpa disadari langit bergema dengan buruknya
Mata yang berwarna melarutkan dirimu
Aku kehilangan diriku di dalam cermin, bayang palsu yang dapat disalahartikan siapa pun
Bagaimana caranya untuk hidup sementara berkerumun dan berhasrat terhadap cinta?
Hari ini kereta malam yang terus melaju hanya berlalu begitu saja
Mari menari hingga pagi

Bait keenam ini menceritakan tentang aku yang berada dihari dengan langit yang bergema buruk. Hal ini dapat berarti tanda hujan akan turun karena ada gemuruh suara petir yang mengiringi dari langit. Pada saat yang sama aku menyadari bahwa selama ini aku telah kehilangan jati diri, hal tersebut tampak dari bayangan palsu bahwa diri ini/aku telah pura-pura dalam bahagia. Kebahagiaan palsu ini dapat disalahartikan oleh siapapun. Aku hanya ingin tahu bagaimana cara agar dapat hidup bahagia dengan cinta sesungguhnya walaupun sementara tanpa kepura-puraan. Pada saat aku berpikir demikian aku melihat kereta didepanku terus melaju dan berlalu. Aku pun mengajak temanku mari menari saja sampai pagi. Disini aku tidak tahu harus bagaimana mengakhiri dilema kepalsuan kebahagiaan yang semu akibat penderitaan yang dialami.

Bait 7

パッパラパッパララッパッパ
謎々騙して歌いましょう
タタッタラタッタララッタッタ

何故何故此処が痛むのでしょうか

Papparapappararappappa

Nazo nazo damashite utaimashou

Tatattaratattaratattatta

Naze naze koko ga itamu no deshou

Papapparapappararappappa

Mari kita bernyanyi dan menipu dengan teka-teki

Tatattaratattaratattatta

Kenapa, kenapa terasa begitu sakit di bagian ini?

Bait ketujuh ini menceritakan tentang aku yang ingin melupakan kesedihan/ penderitaan yang dialami dan menipu dengan teka-teki melalui nyanyian agar aku ini kelihatan bahagia meskipun aku merasa sakit di bagian dada/perasaannya.

Bait 8

散々な日々は変わらないわ

絶望の雨は止まないわ

さようならも言えぬ儘 泣いたフォニイ

嘘に絡まっている ただ

Sanzan na hibi wa kawaranai wa

Zetsubou no ame wa yamanai wa

Sayonara mo ienu mama naita phony

Uso ni karamatteiru tada

Hari-hari yang buruk takkan pernah berubah

Hujan keputusan takkan pernah berhenti

Aku menangis tanpa mengucapkan selamat tinggal, seorang yang palsu

Aku hanya terjatuh bersama kebohongan

Bait kedelapan ini menceritakan tentang aku yang putus asa oleh kesedihan/penderitaan yang tidak akan pernah berakhir. Hal ini membuat aku menangis karena tidak bisa mengucapkan selamat tinggal terhadap apa yang aku alami yaitu penderitaan. Aku menyadari bahwa aku adalah orang yang palsu karena aku terjatuh dalam situasi sulit yaitu kebohongan.

Bait 9

簡単なことも解らないわ あたしって何だっけ

それすら夜の手に絆されて 愛のように消える

さようならまたねと呟いた フォニイ

嘘に絡まっているあたしはフォニイ

造花だけが知っている秘密のフォニイ

Kantan na koto mo wakaranai wa atashi tte nan dakke

Sore sura yoru no te ni hodasharete ai no you ni kieru

Sayonara mata ne to tsubuyaita phony

Usu ni karamatteiru atashi wa phony

Zouka dake ga shitteiru himitsu no phony

Aku bahkan tak mengerti hal yang sederhana, siapakah aku sebenarnya?

Meski dikendalikan oleh tangan malam, semua menghilang bagaikan cinta

Aku mengucapkan "sampai jumpa" dan "selamat tinggal", seorang yang palsu

Aku yang terjatuh bersama kebohongan adalah seorang yang palsu

Hanya bunga buatan yang tahu seorang palsu yang rahasia ini

Bait kesembilan ini menceritakan tentang aku yang pada akhirnya mengucapkan kepada diri sendiri tentang ucapan “sampai jumpa” dan “selamat tinggal” pada kepalsuan/kebohongan yang menjerat jiwa aku selama ini.

3.2.1. Majas Metafora

Metafora merupakan gaya bahasa yang menggantikan suatu kata dengan perumpamaan kata bermakna kiasan. Kata kiasan yang digunakan menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama dengan sesuatu yang lain walaupun sebenarnya tidak memiliki kaitan sama sekali. Dalam karya sastra puisi sering ditemukan majas metafora yang bertujuan untuk memperindah bahasa dalam puisi tersebut. Majas metafora ditemukan dalam lirik lagu “Phony 「フォニイ」” yaitu sebagai berikut.

(1) この世で造花より綺麗な花は無いわ

Kono yo de zouka yori kirei na hana wa nai wa

Tak ada bunga di dunia ini yang lebih dari bunga buatan

Pada larik tersebut terdapat majas metafora berupa kata 「花」 *hana* yang secara konotasi diartikan sebagai keindahan atau kebahagiaan dunia. Metafora lainnya 「造花」 *zouka* yang secara harfiah diartikan sebagai bunga buatan atau palsu. Sehingga pada larik tersebut menjelaskan bahwa tidak ada orang yang menunjukkan sisi kebahagiaan yang tulus di dunia ini melainkan kebahagiaan yang dibuat atau palsu.

(2) 絶望の雨はあたしの傘を突いて

Zetsubou no ame wa atashi no kasa wo tsuite

Hujan keputusan mengenai payungku terus-menerus

Pada larik tersebut terdapat majas metafora dari kata 「傘」 *kasa* (payung) yang diartikan sebagai pelindung. Makna pelindung secara konotasi diartikan sebagai mental pada diri tokoh dalam lirik lagu ini. *Zetsubou ame* atau hujan keputusan dapat dimaknai sebagai ancaman dari luar dirinya yang membuat muncul rasa putus asa. Sehingga larik tersebut dapat dimaknai sebagai keadaan ancaman atau rasa sulit menjalani kehidupan yang terus-menerus muncul dan berpengaruh ke mental tokoh dalam lagu ini.

(3) 実があたしに熟れている

Koto no mi ga atashi ni ureteiru

Kemudian buahnya matang di dalam diriku

Pada bait ke tiga larik kedua terdapat majas metafora 「実」 mi yang diartikan sebagai buah. Buah yang dimaksud dalam larik tersebut dapat berupa hasil dari rasa keputusasaan yang dialami tokoh di dalam lagu tersebut. Sehingga keseluruhan larik bila dimaknai dapat sebagai dirinya sangat merasa putus asa akibat banyaknya penderitaan yang tokoh rasakan.

3.2.2 Majas Simile

Majas simile merupakan majas perbandingan dengan menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Kata pembanding yang biasa digunakan sebagai majas simile seperti : sebagai, bak, bagai, seperti, semisal, dan lain-lain

Pada lirik lagu “Phony 「フォニイ」 “terdapat majas simile pada bait ke lima.

それすら夜の手には絆されて 愛のように消える

Sore sura yoru no te ni hodasarete ai no you ni kieru

Meski dikendalikan oleh tangan malam, semua menghilang bagaikan cinta

Kata penghubung pembanding 「ように」 memiliki makna semua kebahagiaan di dunia hilang bagaikan rasa ketulusan cinta yang tidak ada lagi karena semua di dunia tersebut hanyalah kebohongan dan kepalsuan.

Selain menemukan ketidakberlangsungan ekspresi, juga ditemukan kontradiksi pada bait ke 3, yaitu sebagai berikut;

何時しか言の葉は疾うに枯れきって

事の実があたしに熟れている

鏡に映り嘘を描いて自らを見失なった絵画

Itsushika kotonoha wa tou ni kare kitte

Koto no mi ga atashi ni ureteiru

Kagami ni utsuri uso wo egaite mizu kara wo miushinatta meiku

Tanpa disadari kata-kata perlahan menjadi layu

Kemudian buahnya matang di dalam diriku

Aku melukiskan kebohongan di cermin, bagai make-up yang kehilangan jati diri

Kontradiksi pada lirik lagu di atas dapat diketahui melalui penggambaran aku yang tidak ada semangat/gairah lagi menjalani kehidupan karena kesedihan/penderitaan yang dialami. Meskipun aku ini tahu tentang kesedihan itu, justru aku tidak terbuka/jujur pada diri sendiri dan tidak berusaha lepas dari segala jeratan itu malahan aku menyembunyikan semua layaknya aku memakai polesan make-up untuk menutupi penderitaan itu dengan pura-pura bahagia. Dengan kebohongan ini aku merasa kehilangan jati diri.

Selain menemukan ketidakberlangsungan ekspresi, juga ditemukan salah satu ambiguitas pada lirik lagu ini di bait 5, yaitu;

簡単なことも解らないわ あたしって何だっけ

Kantan na koto mo wakaranai wa atashi tte nan dakke

Aku bahkan tak mengerti hal yang sederhana, siapakah aku sebenarnya?

Pada lirik lagu di atas ditemukan ambiguitas pada diksi wakaranai yang merupakan verba (doushi). Verba wakaranai menjadi ambiguitas karena memiliki lebih dari satu makna. Verba wakaranai memiliki bentuk kamus yaitu wakaruru. Berikut merupakan makna dari beberapa verba wakaruru yang dimuat pada kamus daring kokugojisho dalam situs <http://dictionary.goo.ne.jp>.

a. [解る]

意味や区別などがはっきりする。理解する。了解する。

Imi ya kubetsu nado ga hakkiri suru. Rikai suru. Ryoukai suru.

Merupakan verba yang menunjukkan makna, perbedaan dan lain-lain dengan jelas. Memiliki sinonim dengan (理解する。了解する)

Contoh:

解らないことがあったら、私に聞いてください。

Wakaranai kotoga attara, watashini kite kudasai.

Jika Anda memiliki pertanyaan/hal yang tidak mengerti/tidak dipahami, silakan tanyakan kepada saya.

b. [解る]

物わかりがよく、人情・世情に通じる。

Monowakari ga yoku, ninjō sejō ni tsūjiru.

Merupakan verba yang menunjukkan makna pengertian dan mempunyai pemahaman yang baik mengenai kemanusiaan dan masyarakat.

Contoh:

簡単なことも解らないわ あたしって何だっけ

Kantan na koto mo wakaranai wa atashi tte nan dakke

Aku bahkan tak mengerti hal yang sederhana, siapakah aku sebenarnya?

Berdasarkan penjelasan di atas verba wakaruru memiliki dua makna berbeda, yaitu;

1a. Pada makna 『解らないことがあったら、私に聞いてください』 memiliki makna (a) tidak mengerti

1b. Pada makna 『簡単なことも解らないわ あたしって何だっけ』 memiliki makna (b) sebagai manusia alangkah baiknya kita dapat memberikan rasa simpati terhadap apa yang dirasakan orang lain. Disini aku tidak memahami dirinya sendiri dan tidak mengerti hal yang sederhanaupun. Maka aku ingin orang lain mengerti/bersimpati terhadap apa yang aku rasakan.

3.3 Matriks, Model, dan Varian

Secara keseluruhan, lirik lagu “Phony 「フォニイ」” menceritakan tentang aku yang bertahan hidup dengan berpura-pura selalu bahagia. Dalam lagu ini latar dunia tokoh merupakan kehidupan masyarakat yang tidak peduli dengan kesedihan seseorang/aku rasakan. Maka kalimat yang menjadi matriks tersebut adalah 鏡に映り嘘を描いて自らを見失なった絵画 (*Kagami ni utsuri uso wo egaite mizu kara wo miushinatta meiku*) yang artinya Aku melukiskan kebohongan di cermin, bagai make-up yang kehilangan jati diri.

Model merupakan aktualisasi pertama dari matriks. Model yang terdapat pada lirik lagu adalah “Phony 「フォニイ」” adalah嘘に絡まっているあたしはフォニイ (*Uso ni karamatteiru atashi wa phony*) yang artinya Aku yang terjatuh bersama kebohongan. Model lirik lagu tersebut menjelaskan suatu keadaan aku yang harus menjalani kehidupan dengan menjadi orang yang palsu. Aku ingin keluar dari kondisi seperti itu, karena aku merasa tidak nyaman dan merasa terbelenggu oleh keadaan/situasi yang demikian ini. Aku antipati terhadap dunia ini. Maka, varian-varian yang diturunkan dari matriks dan model berdasarkan lirik lagu tersebut adalah (1) kebohongan, (2) dunia antipati, dan (3) seorang yang palsu.

3.4 Hipogram: Intertekstual

Hipogram yang terdapat pada lirik lagu Phony adalah hipogram potensial. Hipogram potensial adalah matriks yang merupakan kata kunci atau inti teks berupa kata, frase, dan klausa. Makna teks dapat dipahami dari karya tersebut sendiri, tanpa harus mengacu pada teks lain atau teks sebelumnya. Hipogram pada lirik lagu ini sama dengan matriksnya yaitu “kebahagiaan yang palsu”.

4. Simpulan

Dalam lagu ini latar dunia tokoh merupakan kehidupan masyarakat yang tidak peduli dengan kesedihan seseorang. Sehingga tokoh tersebut harus hidup dengan berpura-pura bahagia karena dunia ini tidak akan peduli dengan kesedihan yang ditunjukkan oleh tokoh aku. Kehidupannya yang palsu membuat tokoh aku merasakan putus asa dan kehilangan kebahagiaan. Banyak ditemukan ketidakjujuran dalam kehidupan ini. Oleh karena itu jadilah diri sendiri dan jangan mengikuti kepalsuan/kebohongan. Lalui setiap tahap kehidupan ini dengan ikhlas dan jujur serta jangan menyerah akan keadaan. Hal inilah yang akan mengantarkan kita menjemput kebahagiaan.

Daftar Pustaka

- Alifah, Rahma Fitri. 2020. “Makna Lirik Dan Nilai Budaya Pada Lagu Tradisional Jepang Momiji” dalam Jurnal Kiryoku, Volume 4 No 2.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku> [diakses 4 April 2022]
- Fauziyah, N. (2014). Analisis Struktural-Semiotik Lirik Lagu La Vie En Rose dan L Hymne A L Amour Karya Edith Plaf. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husien, Saddam. 2016. “Makalah Semiotika Riffaterre” dalam MATA KULIAH: TEORI SASTRA I: Dari Klasik Sampai Modern. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Kazelyrics. “[Lirik+Terjemahan] Tsumiki feat. KAFU - Phony (Seorang yang Palsu)”. 24 Juni 2021. <https://www.kazelyrics.com/2021/06/lirikterjemahan-tsumiki-feat-kafu-phony.html>. Diakses 1 April 2022.

- Mandala. A.K.U.D.A., dkk. 2021. “Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama” dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ) 7.2. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Maulana, Yusuf Rahmat, Sri Oemiati. 2021. “Makna Lirik Lagu Saigo no Hanabira (The Meaning of Love) Oleh Egoist : Analisis Semiotika Michael Riffaterre” dalam Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I). Denpasar : Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Nurhadi, Didik dan Al Amin, Putro Alim. 2020. “ Diksi Yang Menimbulkan Ketaksaan Pada Lirik Lagu Bahasa Jepang Song For You Karya Chris Hart”. Dalam E-Journal Universitas Negeri Surabaya.
- Pradopo, R. Joko. 2009. Pengkajian Puisi : Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Ratih, R. (2017). Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotic of Poetry*. London: Indiana University Press Bloomington.
- Santoso, Bambang. 2012. “Mengenal Semiotika Michael Riffaterre”.
<https://bambangsantoso.wordpress.com/2012/12/03/mengenal-semiotika-michael-riffaterre/>. Diakses 4 April 2022.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Herman J. 1995. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga
- Widi, Iklina Saskia. 2017. “Makna Lirik Lagu Band My First Story dalam Album Antithese Kajian Semiotika Riffaterre”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zhang, Qiao. 1998. *Fuzziness-vagueness-generality-ambiguity*. Amsterdam: Journal of Pragmatics.
- ツミキ / NOMELOM NOLEMON. “フォニイ / phony - kafu [オリジナル]”. 5 Juni 2021.
https://youtu.be/9QLT1Aw_45s. Diakses 1 April 2022.